

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan berkelanjutan merupakan asuhan kebidanan dari awal hingga akhir. asuhan kebidanan selama kehamilan, asuhan kebidanan selama persalinan, asuhan kebidanan masa nifas, dan asuhan kebidanan pada secara berkelanjutan pada bayi baru lahir pasien. Kematian ibu biasanya merupakan metrik yang digunakan untuk menentukan kondisi layanan kebidanan di suatu negara atau wilayah.

Angka kematian Bayi (AKB) merupakan jumlah kematian bayi dibawah usia satu tahun (0 sampai 11 bulan) per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Dalam rentang 50 tahun (periode 1971-2022). Penurunan AKB di indonesia hampir 90 persen. Angka Kematian Bayi mengalami penurunan yang signifikan, dari jumlah 26 kematian per 1.000 kelahiran hidup menurut sensus penduduk 2010, menjadi 16,85 kematian per 1.000 kelahiran hidup berdasarkan *long form* SP2020.. Peningkatan presentase bayi yang mendapat imunisasi lengkap serta peningkatan rata-rata lama pemberian ASI menjadi salah satu yang mendorong bayi semakin mampu bertahan hidup .

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan rasio yang dihitung per 100.000 kelahiran hidup, mengacu pada kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan setelah melahirkan yang disebabkan oleh faktor-faktor terkait kehamilan, persalinan, atau penanganannya, bukan dari akibat penyebab lain seperti kecelakaan atau cedera. AKI juga dapat berfungsi sebagai indikator dalam menilai keberhasilan program Kesehatan ibu. AKB adalah 1,000 kelahiran hidup usia 28 hari per orang. Kematian bayi didefinisikan sebagai bayi yang meninggal sebelum waktunya pada usia kurang dari 28 hari kelahiran

Dari dari program Kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan mencatat 4.627 kematian ibu pada tahun 2020 di Indonesia, meningkat

dibandingkan dengan 4.221 kematian pada tahun 2019. Penyebab utama kematian ibu pada tahun 2020 adalah pendarahan (1.330 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.110 kasus), dan gangguan sistem peredaran darah (230 kasus). Untuk Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun yang sama, dari seluruh kematian neonates yang dilaporkan, 72,0% (20.266 kematian terjadi pada usia 0-28 hari. Sebanyak 19,1% (5.386 kematian) terjadi pada usia 29 hari hingga 11 bulan, dan 9,9% (2.506 kematian) terjadi pada usia 12-59 bulan. Penyebab kematian neonatal yang paling umum adalah berat badan lahir rendah (BBLR), diikuti oleh infeksi, asfiksia, kelainan bawaan, tetanus neonatorum, dan lain-lainnya

Pemerintah telah melakukan upaya-upaya dalam menurunkan Angka kematian Ibu yang dilaksanakan melalui program Revolusi KIA di Provinsi NTT, upaya tersebut telah mendapatkan perhatian yang cukup besar serta didukung oleh Pemerintah. Strategi percepatan dari menurunkan angka kematian bayi dan ibu di Kabupaten Kupang dilakukan menggunakan pedoman Revolusi KIA yaitu tiap-tiap ibu bersalin akan dibantu oleh para profesional medis terlatih di fasilitas layanan kesehatan yang lengkap (Tabelak, Tirza Vivianri Isabela, dkk. 2022).

Menurut Pemprov NTT Kota Kupang tahun 2020 jumlah kematian ibu di NTT sebanyak 149 per 100.000 kasus dan angka kematian bayi baru lahir menyentuh angka 744 kasus per 100.000 kasus. Menurut kepala dinas kota kupang Retnowati target 35.000/100.000 kelahiran hidup, ternyata hanya mencapai 155/100.000 kelahiran hidup, karena terjadi kematian sebanyak 9 kasus sepanjang tahun 2022 hal ini disebabkan oleh perdarahan postpartum (PPH) atau perdarahan setelah persalinan, mengalami infeksi dan meninggal akibat riwayat penyakit kronis dan juga tingginya kasus anemia pada ibu hamil sehingga terjadinya komplikasi kehamilan, di kota kupang sendiri tahun 2020, prevalensi ibu anemia ibu hamil yaitu 1.943 kasus (46%)

Jumlah angka kematian ibu Di Puskesmas Pembantu Oefafi pada tahun 2020 sebanyak 2 kasus kematian, dengan penyebab 1 kasus dengan gangguan sistem peredaran darah dan 1 kasus dengan penyebab lain, sedangkan untuk kasus kematian bayi pada tahun 2021 sebanyak 2 kasus kematian, dengan penyebab kematian yaitu BBLR. Pada tahun kasus kematian ibu 2022 sebanyak 1 kasus kematian, dengan penyebab kematian yaitu 1 kasus infeksi. Sedangkan untuk kasus kematian Bayi di Puskesmas Pembantu Oefafi pada tahun 2021 sebanyak 2 kasus kematian, yaitu dengan penyebab kematian asfiksia 1 kasus, infeksi 1 kasus. Di 2023 total angka kematian ibu pada Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Pembantu Oefafi tidak ada, sedangkan untuk kematian bayi di tahun 2023 sebanyak 3 kasus, dengan penyebab kematian asfiksia Satu kasus, satu infeksi, dan satu kematian akibat penyakit kardiovaskular dan pernapasan.

Dari uraian diatas maka karena itu, penulis ingin melakukan studi kasus mengenai asuhan kebidanan berkelanjutan di Ny.S.D. G1P0A0AH0 Usia Kehamilan 37 Minggu 1 Hari di Puskesmas Pembantu Oefafi tanggal 26 Januari s/d 30 Maret 2024.

B. Rumusan Masalah

Dapat dirumuskan sebagai berikut, dari penjelasan latar belakang di atas rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

Bagaimana Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny.S.D di Puskesmas Pembantu Oefafi pada 26 Januari s/d 30 Maret 2024 di Puskesmas Oefafi?

C. Tujuan Penulis

1. Tujuan Umum

Dapat melaksanakan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada NY. S.D Di Puskesmas Pembantu Oefafi tanggal 26 Januari s/d 30 Maret 2024 dengan manajemen kebidanan Tujuh Langkah Varney dan Pendokumentasian SOAP.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny.S.D. pada ibu hamil dengan menggunakan manajemen kebidanan tujuh langkah Varney dan pendokumentasian SOAP
- b. Melakukan asuhan kebidanan persalinan kepada Ny.S.D menggunakan pendokumentasian SOAP
- c. Melaksanakan asuhan kebidanan nifas dengan menggunakan pendokumentasian SOAP
- d. Melaksanakan asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan menggunakan manajemen kebidanan tujuh langkah Varney dan pendokumentasian SOAP
- e. Memberikan asuhan kebidanan keluarga berencana dengan menggunakan pendokumentasian SOAP.

D. Manfaat Laporan Tugas Akhir

1. Manfaat Teoritis

Temuan kasus ini bisa dapat dijadikan pengarahan guna meningkatkan pemahaman terhadap kasus tersebut.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang
Hasil studi kasus yang dibahas ini bisa dimanfaatkan sebagai masukan penanganan kasus kebidanan secara berkelanjutan
- b. Profesi Ikatan Bidan Indonesia (IBI)
Sebagai sumbangan teoritis maupun aplikasi bagi profesi bidan dalam asuhan kebidanan pada kasus kebidanan kontinuitas
- c. Ny.S.D dan Keluarga
Agar Ny. S.D maupun keluarga biasa melakukan deteksi dari kasus kebidanan secara berkelanjutan

E. Keaslian Laporan Tugas Akhir

Studi kasus yang penulis lakukan serupa dengan studi kasus yang sudah pernah dilakukan oleh Mahasiswa Jurusan Kebidanan Kemenkes Politeknik Kesehatan Kupang atas nama A.M pada tahun 2023 dengan judul "Asuhan Kebidanan Berkelanjutan untuk Ny.U.H. di Puskes Tarus, Periode 14 Maret sampai 13 Mei 2023".

Perbedaan dalam kasus ini terletak pada melakukan Asuhan kebidanan berkelanjutan untuk ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir, ibu bersalin dengan memakai metode tujuh (7) Langkah Varney dan SOAP.

Perbedaan selanjutnya dari laporan ini adalah laporan kasus yang digunakan merupakan subjek waktu serta merupakan hasil dari asuhan kebidanan yang telah diberikan. Perbedaan lainnya dari asuhan kebidanan lain yaitu, yang telah dilakukan oleh penulis saat ini merupakan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada NY.S.D G1P0A0AH0 tanggal 26 Januari s/d 30 Maret 2024 di Puskesmas Pembantu Oefafi.